
MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SKKNI UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK JURUSAN TBSM DI SMKN 1 TALIWANG KSB

Abdul Hifzan, Dr. Zainuddin. SH. MM., Husni SPt. M.Si

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
Corresponden Author : hifzan.abdul1983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran faktual dan model pengembangan konseptual manajemen pembelajaran berbasis SKKNI untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang. Model pengembangan konseptual manajemen pembelajaran menggunakan samsudi dengan tahapan pendahuluan, pengembangan dan validasi. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan inovasi pembelajaran. Bentuk penelitian ini adalah pengembangan dari manajemen pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumen dan observasi. Perencanaan pembelajaran faktual di jurusan TBSM berdasarkan KI/KD, Pelaksanaan pembelajaran faktual di jurusan TBSM menyesuaikan dengan kondisi jurusan yang masih terkendala dengan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Evaluasi pembelajaran faktual di jurusan TBSM menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan peserta didik. Uji kompetensi faktual di jurusan TBSM menggunakan jasa DUDI di sekitar sekolah. Perencanaan pembelajaran konseptual di jurusan berbasis SKKNI, Pelaksanaan pembelajaran konseptual berbasis SKKNI di jurusan TBSM memanfaatkan teknologi IT, mengundang guru tamu, pembelajaran berbasis *teaching factory* servis ringan, melaksanakan *outing class* tertentu, bengkel pavoritku dan membentuk kelompok wirausaha. Evaluasi pembelajaran konseptual memiliki standar dan berbasis SKKNI. Uji kompetensi konseptual diselenggarakan oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang dan sertifikatnya berstandar BNSP. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis SKKNI di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang adalah pengontrolan peserta didik.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, SKKNI, dan Kompetensi peserta didik

Abstract

This study aims to determine the factual learning management and conceptual development model of learning management based on SKKNI to improve the achievement of student competencies in the TBSM SMKN 1 Taliwang major. The learning management conceptual development model uses the borg and gall principle which is simplified by Samsudi with preliminary, development and validation stages. The learning management in question is learning planning, learning implementation, learning evaluation and learning innovation. The form of this research is the development of the previous learning management. This study uses qualitative research and data collection techniques using interviews, document studies and observation. Factual learning planning in the TBSM department is based on KI/KD, the implementation of factual learning in the TBSM department adjusts to the condition of the department which is still constrained by human resources, facilities and infrastructure to support learning. Evaluation of factual learning in the TBSM department adjusts to the state of the school and the circumstances of the students. The factual competency test in the TBSM department uses the services of DUDI around the school. Conceptual learning planning for the SKKNI-based department, Implementation of SKKNI-based conceptual learning in the TBSM department using IT technology, inviting guest teachers, light factory-service teaching-based learning, carrying out certain class outings, my favorite workshop and forming an entrepreneurial group. Evaluation of conceptual learning based on SKKNI. The conceptual competency test is held by LSP P1 SMKN 1 Taliwang and the certificate is BNSP standard. The obstacle faced in implementing SKKNI-based learning in the TBSM department of SMKN 1 Taliwang is controlling students.

Keywords: Learning Management, SKKNI, and Competence of students

A. PENDAHULUAN

Harapan pemerintah menghasilkan tenaga kerja professional berstandar SKKNI melalui Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan tugas yang cukup menantang bagi SMK, karena tidak semua SMK memiliki sarana dan prasarana yang mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai SKKNI. Sehingga dalam kondisi seperti ini sangat diperlukan inovasi-inovasi didalam manajemen pembelajaran yang mendukung harapan pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai SKKNI.

Manajemen pembelajaran pada jurusan Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMKN 1 Taliwang menggunakan kurikulum K-13. Didalam perencanaannya, guru memetakan materi pembelajaran berbasis KIKD yang ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan dan berorientasi memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di jurusan. Didalam pelaksanaannya, guru melaksanakan pembelajaran teori dan praktek sesuai perencanaan yang telah dibuat dan berorientasi kepada peserta didik dan disesuaikan dengan jurusan. Didalam evaluasi pembelajaran, guru melakukan beberapa cara seperti tes tulis, wawancara langsung pada saat praktek dan uji praktek yang masih disesuaikan dengan kondisi jurusan dan peserta didik. Uji kompetensi yang dilaksanakan oleh sekolah masih menggunakan jasa DUDI sekitar sekolah. Dari penjelasan sebelumnya manajemen pembelajaran jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang masih berorientasi pada kondisi jurusan dan kondisi peserta didik. Sehingga kondisi jurusan dan kondisi peserta didik mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik.

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang adalah pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran adalah belum memadainya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti guru produktif TBSM yang masih kurang, ruang praktek dan bengkel yang

belum sesuai standar, alat, media dan bahan masih kurang. Permasalahan ini membuat ketimpangan antara kompetensi yang diharapkan pemerintah dan DUDI yaitu sesuai SKKNI dengan kompetensi yang dicapai selama pembelajaran oleh peserta didik. Permasalahan yang dihadapi pada evaluasi pembelajaran adalah standar evaluasi yang masih disesuaikan dengan kondisi jurusan dan kondisi peserta didik. Permasalahan ini mengakibatkan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik belum bisa sesuai SKKNI yang diharapkan. Begitu pula dengan pelaksanaan uji kompetensi keahlian yang dilaksanakan dengan menggunakan jasa penguji dari DUDI di sekitar sekolah yang belum memiliki sertifikat penguji, sehingga dari pelaksanaan dan sertifikat yang diterima oleh peserta didik masih belum sesuai standar SKKNI

Semenjak diterapkannya uji kompetensi keahlian oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang berstandar BNSP dan hasil uji kompetensi peserta didik pada saat itu belum sesuai harapan karena ada peserta didik yang tidak lulus uji kompetensi memberikan dampak kepada jurusan TBSM bahwa diperlukan manajemen pembelajaran yang baik dan mengarah ke SKKNI dan diperlukan inovasi berupa program-program yang bisa membantu peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai SKKNI.

Program yang dilaksanakan oleh jurusan TBSM yang bisa membantu peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai SKKNI yaitu salah satunya program yang memanfaatkan peran DUDI di sekitar sekolah didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan data uji kompetensi yang dilakukan oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang tahun 2020/2021, didapatkan dari 29 orang peserta uji, yang tidak lulus uji yaitu 6 orang peserta dan yang lulus uji 23 orang peserta. pada uji kompetensi pada tahun 2021/2022 oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang, didapatkan data bahwa seluruh peserta uji yang berjumlah 19 orang peserta dinyatakan lulus semua. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa peningkatan

pencapaian kompetensi peserta didik bisa dilakukan dengan memanfaatkan peran DU/DI disekitar sekolah

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari dan harus dihadapi oleh lulusan jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang merupakan tantangan bagi guru untuk memiliki manajemen pembelajaran yang baik dan berlandaskan tujuan terbaru sesuai kebutuhan DUDI. Sehingga diperlukan pengembangan manajemen pembelajaran berbasis SKKNI untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik jurusan TBSM di SMK Negeri 1 Taliwang

B. LANDASAN TEORI

1. Penelitian dan Pengembangan

Sugiyono (2015:28) penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada)

Borg and Gall (1989) (dalam Sumarni S 2019:3) *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*, artinya bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan Pengembangan yang dimaksud Borg dan Gall disini adalah proses-proses atau langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan kevalidan dari produk penelitian. Menurut Gay (1990) (dalam Hanafi 2017:133).

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian dan pengembangan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitaian dan pengembangan ini bertujuan menciptakan sebuah produk yang telah divalidasi dan telah diuji keefektifannya dan dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan di dalam dunia pendidikan atau penelitian yang bertujuan

mengembangkan sebuah produk supaya berfungsi lebih baik dari sebelumnya.

Samsudi (2009:89) menjelaskan bahwa dalam realitanya kesepuluh langkah yang dikemukakan Borg and Gall (2007:271) yaitu: pertama *Research and information collection*; kedua *Planning*; ketiga *Develop preliminary form of product*; keempat *Preliminary field testing*; kelima *Main product revision*; keenam *Main field testing*; ketujuh *Operational product revision*; kedelapan *Operasional field testing*; kesembilan *Final product revision*; dan kesepuluh *Dessemination and implementation*. tersebut sering dikelompokkan menjadi tiga langkah, yaitu: pertama, studi pendahuluan (penelitian dan pengumpulan informasi), kedua tahap pengembangan (perencanaan, pengembangan produk, uji coba produk) dan ketiga, tahap validasi (revisi produk, produk akhir diterapkan).

2. Komponen Manajemen

Pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Mukni'ah (2016:5) menyampaikan bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur, yaitu :Tujuan yang ingin dicapai, Langkah-langkah yang akan dilakukan, Identifikasi masalah yang akan terjadi dan Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan. Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Ibrahim N (2014:25) Mengemukakan bahwa unsur dinamis pembelajaran yaitu: motivasi dan upaya untuk memotivasi siswa untuk belajar, bahan belajar dan upaya penyediannya, alat bantu belajar dan upaya penyediannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi subjek yang belajar dan upaya penyiapan dan pemenuhannya. Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik. Kompetensi peserta didik dapat dicapai melalui pembelajaran yang memiliki konsep yaitu: pertama berpusat pada

peserta didik (*student active learning*), kedua belajar dengan melakukan (*learning by doing*), ketiga mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, belajar mandiri dan belajar bekerjasama.

c. Evaluasi

Rifa'i M (2018:93) Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Imron, 2016:119). Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014:51) bahwa evaluasi pembelajaran mencakup tiga evaluasi yaitu: pertama Evaluasi Program Pembelajaran mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain. Kedua Evaluasi proses pembelajaran yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. ketiga Evaluasi hasil Pembelajaranyang mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Komarudin dan Sarkadi (2017: 3) Istilah penilaian (*assessment*) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Informasi yang telah dikumpulkan melalui

pengukuran diolah menjadi data yang digunakan untuk menetapkan tingkat pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan.

3. KKNi dan SKKNI

a. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

b. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Teknik perbaikan sepeda motor merupakan teknik perawatan sepeda motor paska jual (*after sales service*) yang ada di bagian perawatan atau perbaikan di bengkel resmi maupun di bengkel-bengkel umum. Teknisi yang bekerja di bagian perbaikan sepeda motor ini dituntut oleh industri untuk mempunyai standar kompetensi dan bekerja secara profesional. Oleh karena itu dunia industri sepeda motor melalui persatuan dalam Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) sangat mendukung dengan adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia karena berharap dengan adanya SKKNI tingkat kompetensi para pekerja di industri kendaraan khususnya di bengkel-bengkel resmi maupun di bengkel umum semakin meningkat, tingkat perawatan semakin baik yang akan berefek positif, yaitu membuat naiknya tingkat kepuasan pengguna kendaraan, yang pada akhirnya kendaraanpun semakin awet. Selain daripada itu dengan adanya SKKNI tentu daya saing SDM di golongan sepeda motor ini akan meningkat dan berani bersaing di pasar kerja lokal dan nasional lebih-lebih di kancah luar

c. Penggunaan SKKNI

Penggunaan SKKNI yang menjadi standar kompetensi kerja dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan sesuai dengan kebutuhan

masing-masing. Pertama Institusi pendidikan dan pelatihan berguna memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum dan bisa menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi. Kedua dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja berguna didalam membantu dalam rekrutmen, membantu penilaian unjuk kerja, membantu dalam menyusun uraian jabatan, membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri. Ketiga Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi berguna sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya dan berguna sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi

d. SKKNI Sub Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
Keputusan menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia No 147 Tahun 2019. Adapun tujuan dan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia pada sub teknik dan bisnis sepeda motor dibagi menjadi tiga sub utama yaitu pertama memastikan performa sepeda motor sesuai standar, kedua regular servis dan ketiga *heavy repair*.

C. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran faktual yang akan dilaksanakan di jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Taliwang dan manajemen pembelajaran konseptual untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik di jurusan TBSM SMKN1 Taliwang. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan uji kompetensi yang dilaksanakan di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang. Dengan melalui tahapan yaitu pendahuluan, develop dan validasi. Peneliti akan mengemukakan permasalahan pada

manajemen pembelajaran faktual (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) serta sarana dan prasarana pendukung kemudian mencari ide atau gagasan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis SKKNI kemudian menggambarkan model faktual dan model konseptual berdasarkan ide atau gagasan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis SKKNI kemudian menentukan langkah-langkah penerapan dari ide atau gagasan dalam manajemen pembelajaran berbasis SKKNI yang telah ditemukan

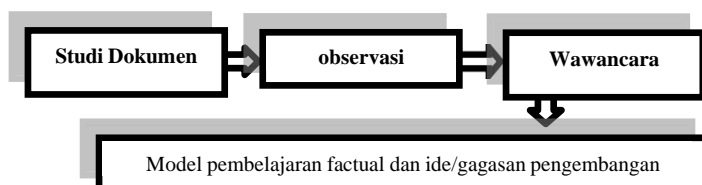
Creswell WJ (2014) menyampaikan bahwa *qualitative research is an approach for exploring and understanding individual or groups ascribe to a social or human problem . the process of research involves emerging quistions and procedur,data typically collected in the participants setting, data analysis inductively building from particular to general and the researcher making interpretations of the meaning of the data.* penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data secara induktif membangun dari khusus ke umum dan peneliti membuat interpretasi makna data.

1.1 Prosedur penelitian pengembangan

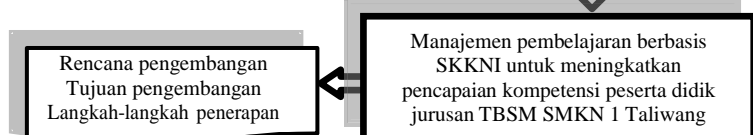
Prosedur penelitian pengembangan dikelompokkan menjadi tiga langkah, yaitu: pertama, studi pendahuluan yang mencakup: studi literatur, studi/pengumpulan data lapangan, dan deskripsi hasil temuan lapangan. Kedua, tahap pengembangan mencakup langkah-langkah: (1) merumuskan rencana pengembangan; (2) menentukan tujuan yang dicapai pada tiap tahapan pengembangan, dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas.; (3) mengembangkan rumusan awal (disain) produk yang dikembangkan; (4) melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas; dan (5) melakukan uji coba utama yang melibatkan subyek lebih

luas. Ketiga, tahap validasi mencakup langkah; menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk, melakukan perbaikan dalam rangka finalisasi produk akhir. Tujuan langkah ini adalah untuk menyimpulkan apakah produk yang dikembangkan efektif.

TAHAP I: Pendahuluan



TAHAP II: Pengembangan



TAHAP III: Validasi



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang

1.1 Hasil Observasi Model Faktual Manajemen Pembelajaran Di Jurusan TBSM

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM, peneliti membagi data observasi menjadi tiga bagian yaitu: pertama tahapan pelaksanaan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). kedua sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan ketiga inovasi pembelajaran

A. Tahapan Pelaksanaan pembelajaran

1. Tahapan pelaksanaan pembelajaran teori

a. Perencanaan Pembelajaran Teori

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada perencanaan pembelajaran teori adalah:

1. Guru melakukan pemetaan terhadap materi pembelajaran yang di ampu berdasarkan KIKD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh masing-masing guru
2. Guru membuat RPP sesuai dengan format kemendikbud yang umum dilakukan

b. Pelaksanaan Pembelajaran Teori
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan guru produktif TBSM pada pelaksanaan pembelajaran teori adalah:

1. Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada tahapan pendahuluan yang adalah:

- a. Guru memberikan salam dan melakukan apersepsi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menyampaikan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran

2. Kegiatan inti

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada tahapan kegiatan inti adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode *scientific* yang meliputi

- a. Mengamati: peserta didik mengamati gambar, animasi dan media pembelajaran
- b. Menanya : peserta didik bertanya mengenai informasi yang diamati dan yang belum dipahami dari apa yang diamati
- c. Mengeksplorasi: peserta didik mencari informasi sendiri tentang apa yang

-
- telah diamati dan menulisnya.
- d. Mengasosiasi: peserta didik menyimpulkan sendiri tentang apa yang telah dilakukan sebelumnya
 - e. Mengkomunikasikan: peserta didik mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil pembelajaran yang pernah dilakukan
3. Kegiatan penutup atau evaluasi Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif pada tahapan penutup atau evaluasi adalah:
- a. Guru memberikan tes tulis
 - b. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan disempurnakan oleh guru.
 - c. Guru memberikan pengayaan terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan didalam hasil belajar yang dilaksanakan
- c. Evaluasi Pembelajaran Teori Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi yang dilakukan oleh guru produktif TBSM adalah
1. Evaluasi pelaksanaan Guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan melihat efektifitas pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat tentang pelaksanaan pembelajaran
 2. Evaluasi hasil atau nilai Guru mengevaluasi hasil atau nilai berdasarkan sikap, kehadiran dan kompetensi peserta didik.
 3. Bentuk evaluasi Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh guru adalah tes pengetahuan melalui:
 - a. Tes harian / tes langsung
 - b. Uji tengah semester
 - c. Uji semester
 - d. Ujian sekolah
2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Praktek

- a. Perencanaan Pembelajaran Praktek Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada tahapan perencanaan pembelajaran praktek adalah:
 1. Guru melakukan pemetaan terhadap materi pembelajaran praktek yang di ampu berdasarkan KIKD yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh masing-masing guru
 2. Guru membuat jobsheet sesuai dengan materi dan format yang umum dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi jurusan
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa semua guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran praktek dan kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada pelaksanaan praktek adalah meliputi:
 1. Pendahuluan/persiapan Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahapan pendahuluan adalah:
 - a. Guru memberikan salam dan apersepsi
 - b. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - c. Guru memantau dan memberikan aturan mengenai kelengkapan K3 peserta didik.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran praktek
 - e. Guru menyampaikan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran praktek
 - f. Guru memberikan jobsheet ke peserta didik
 2. Kegiatan inti Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif

TBSM pada tahap kegiatan inti adalah melaksanakan pembelajaran praktek dengan model problem based learning yang meliputi:

- a. Persiapan : peserta didik menyiapkan alat, media dan bahan praktek
- b. Pelaksanaan: peserta melakukan praktek sesuai prosedur yang dibuat oleh guru didalam jobsheet dan peserta didik menganalisa permasalahan pada media praktek
- c. Penutup: peserta didik memeriksa unjuk kerja, mengembalikan alat dan membersihkan lokasi kerja

3. Kegiatan penutup atau evaluasi Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahapan penutup atau evaluasi adalah:

- a. Guru memberikan pertanyaan wawancara langsung mengenai materi yang dipraktekkan
- b. Peserta didik menyampaikan laporan hasil praktek.
- c. Guru memberikan pengayaan terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan didalam praktek yang dilaksanakan

c. Evaluasi Pembelajaran praktek

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan oleh guru produktif TBSM pada tahap evaluasi pembelajaran adalah:

1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru produktif TBSM mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan peserta didik untuk berpendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Evaluasi hasil atau nilai

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengevaluasi hasil atau nilai peserta didik dari kehadiran, kemudian sikap dan kompetensi peserta didik

3. Bentuk evaluasi pembelajaran praktek

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berupa:

- a. Uji praktek harian / tes langsung
 - b. Uji praktek tengah semester
 - c. Uji praktek semester
 - d. Uji kompetensi keahlian
- b. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, peneliti menemukan bahwa

1. Ruang kelas

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran dalam kondisi layak untuk ditempati belajar. Ruang kelas memiliki pencahayaan yang baik dan saluran udara yang baik. Fasilitas yang ada didalam kelas seperti meja, bangku, papan tulis, foto-foto dalam kondisi baik

2. Ruang praktek siswa (RPS) TBSM

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ruang praktek siswa yang digunakan untuk pembelajaran praktek belum standar karena penataan tempat *bikelift* bisa dipindah-pindah sesuai kondisi bengkel, pemipaan belum ada dan RPS TBSM masih menumpang dengan RPS TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif).

3. Media pembelajaran praktek

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, media pembelajaran praktek belum memadai karena jurusan TBSM hanya dominan menggunakan motor matic sebagai media praktek.

4. Alat praktek

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, alat praktek yang digunakan belum memadai karena beberapa alat tangan telah rusak, alat

listrik masih kurang, alat ukur masih kurang dan alat special masih kurang.

5. Bahan praktek

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahan praktek belum memadai sehingga praktek yang digunakan selalu overhaul tanpa perbaikan atau pergantian bahan.

6. Guru produktif TBSM

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru produktif TBSM masih kurang. Jumlah rombongan belajar jurusan teknik otomotif yaitu tujuh rombongan belajar dan jumlah guru ada empat orang dan toolman satu orang

c. Program Pembelajaran

Berdasarkan observasi peneliti terhadap inovasi pembelajaran pada model faktual manajemen pembelajaran yang diterapkan di jurusan TBSM SMKN1 Taliwang yaitu:

1. Guru tamu

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jurusan TBSM telah mengundang guru tamu yang profesional dan berpengalaman dari DUDI sekitar sekolah untuk menjadi pemateri pembelajaran pada materi yang membutuhkan ketelitian dan penggunaan alat special

2. Servis ringan gratis

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jurusan TBSM telah melaksanakan servis ringan gratis jasa pada hari-hari tertentu seperti hari ulang tahun sekolah dan servis ringan gratis jasa bekerjasama dengan kegiatan pemuda desa Banjar kec Taliwang

3. Uji Kompetensi Keahlian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan uji kompetensi yang dilakukan oleh jurusan TBSM sebelumnya menggunakan jasa DUDI disekitar sekolah, proses pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikatnya belum berstandar. Setelah itu menggunakan jasa LSP P1 yang menguji menggunakan jasa asesor berstandar BNSP. UKK ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh peserta didik, tujuan UKK ini untuk mengetahui tingkat kompetensi keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap inovasi pembelajaran pada

model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi pembelajaran telah diterapkan di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang seperti guru tamu, servis gratis dengan bekerjasama dengan pemuda desa banjar yang berada disekitar sekolah dan kegiatan ini memberi pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran dan hal ini perlu ditetapkan dan dikembangkan

1.2 Hasil Studi Dokumen Manajemen Pembelajaran Faktual Jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang

Hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap perangkat pembelajaran (RPP, *Job sheet*, Modul) tahun 2021 yang dibuat oleh guru produktif TBSM. RPP yang dibuat telah sesuai dengan format dari kemdikbud, *job sheet* yang dibuat disesuaikan dengan kondisi jurusan TBSM. Langkah-langkah pembelajaran dicantumkan dengan jelas seperti: tujuan pembelajaran, model pembelajaran, sumber pembelajaran, KKM (kriteria ketuntasan minimal), tahapan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Isi atau materi dari perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan berbasis KI/KD (kompetensi dasar/kompetensi inti). Begitu juga dengan jobsheet tahun 2021 yang dibuat, langkah-langkah kegiatan praktek dicantumkan dengan jelas dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Dokumen tersebut dibuktikan oleh guru dengan menunjukkan bukti fisik dan hasil supervisi oleh pejabat terkait. Modul yang dipakai mengajar oleh guru berupa modul yang telah disediakan oleh sekolah.

Jurusan TBSM telah melakukan kerjasama dengan beberapa DUDI di sekitar sekolah dan ditunjukkan dengan berkas MoU dengan DUDI yang telah ditandatangani, jurusan TBSM telah melaksanakan program guru tamu dan ditunjukkan dengan foto dokumen pelaksanaan program tersebut, jurusan TBSM telah melaksanakan layanan konsumen berupa servis gratis dan ditunjukkan dengan foto dokumentasi kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap data

lulusan yang telah mengikuti uji kompetensi berbasis SKKNI melalui jasa LSP P1 SMKN 1 Taliwang, didapatkan data bahwa pada tahun 2020/2021 terdapat 6 peserta didik yang tidak lulus uji dari 29 peserta uji dan pada tahun 2021/2022 seluruh peserta didik yang telah melaksanakan uji kompetensi dinyatakan lulus semua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap dokumen model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM, bahwa perencanaan pembelajaran telah dibuat dengan baik jurusan TBSM telah melakukan MoU dengan DUDI sekitar sekolah, inovasi pembelajaran berupa guru tamu dan servis gratis telah dilaksanakan didukung oleh dokumen foto kegiatan dan data peserta uji lulus sertifikasi kompetensi KIKD level II meningkat dan didukung oleh foto kegiatan dan data dari LSP P1 SMKN 1 Taliwang

1.3 Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang Pengawas dan dua orang guru terhadap perencanaan pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan format yang ditentukan oleh kemendikbud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang pengawas dan dua orang guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena permasalahan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dengan dua orang pengawas dan dua orang guru terhadap evaluasi pembelajaran model faktual di SMK 1 Taliwang pada manajemen pembelajaran di jurusan TBSM, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan belum sepenuhnya objektif karena penilaian masih disesuaikan dengan kondisi jurusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang pengawas dan dua orang guru SMK mengenai uji kompetensi

keahlian model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM, peneliti menyimpulkan bahwa jurusan TBSM pernah melaksanakan UKK menggunakan jasa DUDI sekitar sekolah yang pelaksanaan dan sertifikatnya tidak memiliki standard dan pada tahun 2020 dilaksanakan UKK melalui LSP P1 berstandar BNSP dan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

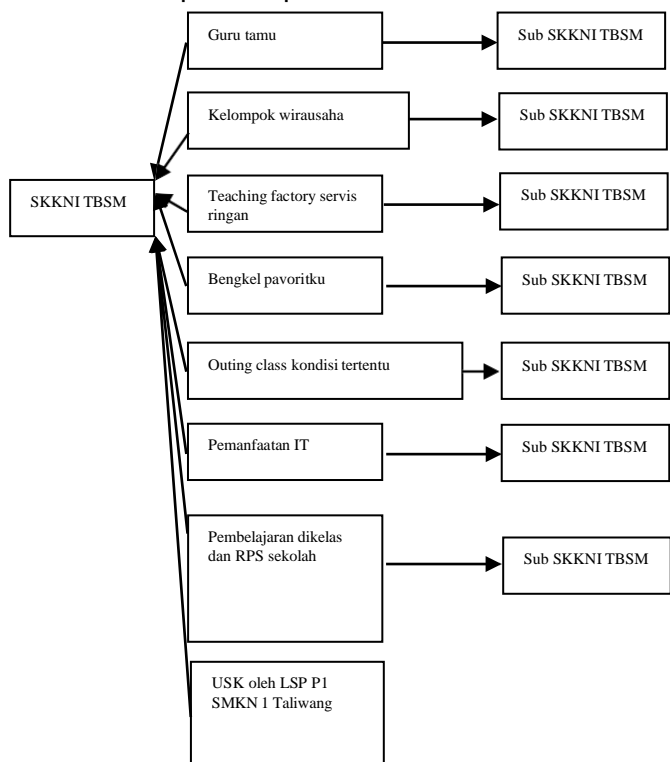
Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Pemetaan materi berdasarkan KIKD	Pembelajaran di kelas	Uji harian
	Pembelajaran di RPS	Uji Tengah Semester
Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis KIKD	Inovasi	Uji Semester
		Ujian sekolah
	Guru tamu	UKK DUDI sekitar sekolah
Servis gratis		

Gambar 4.1 model faktual manajemen pembelajaran di TBSM SMKN 1 Taliwang

1.4 Saran dan Pendapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas SMK dan guru, bahwa Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan intruksi presiden dan harapan menteri. Kondisi sekolah dengan harapan pemerintah ada ketimpangan terutama pada sarana dan prasarana. Dari permasalahan tersebut, perlu bagi sekolah dan jurusan untuk memikirkan solusi dari permasalahan yang ada. Banyak program yang telah diteliti dan efektif dilaksanakan, program tersebut mungkin bisa diaplikasikan di sekolah. Inovasi-inovasi dari guru juga perlu dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam sekolah dan luar sekolah. Pemanfaatan DUDI disekitar sekolah juga perlu dipikirkan sehingga DUDI memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Kebijakan pemerintah mengenai guru tamu, *teaching factory*, kelas wirausaha tinggal

dimaksimalkan pelaksanaannya. Guru diharapkan bisa memberikan inovasi di setiap kebijakan pemerintah yang telah disebutkan sebelumnya. Kerjasama antar guru produktif dengan guru normatif sangat diperlukan. Kerjasama guru produktif dengan guru kewirausahaan juga sangat perlu. Penekanan guru terhadap kegiatan siswa juga sangat perlu dalam artian pengontrolan guru terhadap kegiatan peserta didik harus lebih intensif. Selain itu rintisan BLUD merupakan peluang yang bagus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik



Gambar 4.2 Design manajemen pembelajaran

1.5 Tahap Validasi

Setelah tahap *design* dilaksanakan kegiatan ini disampaikan dan harus diketahui oleh pejabat yang berwenang seperti kepala sekolah dan pejabat lainnya dengan tujuan Apakah *design* ini layak untuk diterapkan atau tidak

Validasi yang dilakukan berkaitan dengan rencana, tujuan dan langkah-langkah penerapan program pembelajaran berbasis SKKNI.

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Pemetaan materi berdasarkan KIKD + SKKNI	Pembelajaran di kelas	Uji harian
Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis KIKD + SKKNI	Pembelajaran di RPS	Uji Tengah Semester
	Pembelajaran di DUDI sekitar sekolah	Uji Semester
		Ujian sekolah
	Inovasi	Inovasi
	Kelompok wirausaha	Uji klaster oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang
	Guru tamu	USK/PSKK oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang
	Servis gratis waktu tertentu	
	Pemanfaatan IT	
	Bengkel pavoritku	
	Outing class	

Gambar 4.3 konsep manajemen pembelajaran berbasis SKKNI

1.6 Langkah-langkah penerapan program inovasi manajemen pembelajaran berbasis SKKNI di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang

1.6.1 Guru Tamu

- Sekolah melaksanakan MoU dengan DUDI
- Guru melakukan pemetaan materi yang akan disampaikan oleh guru tamu.
- Sekolah mengirimkan undangan ke DUDI untuk permintaan mengirimkan guru tamu yang profesional dan berpengalaman untuk membahas materi pembelajaran berbasis SKKNI yang ditentukan oleh sekolah.
- Kesepakatan bersama menentukan waktu pelaksanaan dan materi yang disampaikan guru tamu(melalui via WA atau telpon)
- Pelaksanaan kegiatan guru tamu sesuai waktu kesepakatan dan materi yang disampaikan.
- Penyelesaian Administrasi

1.6.2 Kelompok Wirausaha

- Guru melakukan pemetaan materi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

-
- b. Guru mengelompokkan peserta didik tanpa intervensi
 - c. Memberikan kisi-kisi kegiatan-kegiatan berbasis SKKNI yang harus dilakukan oleh peserta didik
 - d. Kegiatan pengontrolan dilakukan oleh guru kewirausahaan
 - e. Peserta didik melaporkan kegiatannya

1.6.3 Teaching factory servis ringan sepeda motor

- a. Pemetaan materi servis ringan oleh guru
- b. Jobshet servis ringan berbasis SKKNI dibuat oleh guru
- c. Peserta didik menerima dan mencari informasi mengenai permasalahan konsumen
- d. Peserta didik menyimpulkan kegiatan yang dilakukan
- e. Peserta didik melaksanakan servis ringan
- f. Peserta didik memastikan unjuk kerja sudah baik
- g. Peserta didik menyampaikan biaya servis
- h. Peserta didik mengembalikan sepeda motor ke konsumen dalam keadaan baik

1.6.4 Bengkel pavoritku

- a. Guru melakukan pemetaan terhadap materi yang akan peserta didik lakukan di luar jam belajar sekolah
- b. Guru menekankan peserta didik harus memiliki bengkel tempat belajar
- c. Peserta didik mengamati dan melaksanakan kegiatan berbasis SKKNI di bengkel
- d. Peserta didik mengirimkan foto melalui grup WA kegiatan yang dilakukan di bengkel.

1.6.5 Outing class tertentu

- a. Sekolah melaksanakan MoU dengan DUDI
- b. Guru melakukan pemetaan terhadap materi yang akan dilakukan pada program *outing class* tertentu.
- c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada saat *outing class* tertentu kepada pemilik bengkel
- d. Pemilik bengkel menginformasikan kesekolah atau jurusan bahwa

kegiatan yang sedang dilakukan di bengkel sesuai dengan materi yang belum bisa dipraktekkan secara maksimal di jurusan.

- e. Pelaksanaan *outing class* tertentu dilaksanakan oleh beberapa peserta didik yang ditunjuk oleh guru
- f. Peserta didik melaporkan kegiatan.

1.6.6 Pemanfaatan IT (Information & Technology)

- a. Guru melakukan pemetaan materi yang harus dipelajari melalui pemanfaatan IT
- b. Guru memberikan alamat web untuk diakses oleh peserta didik.
- c. Syarat mengikuti praktek oleh peserta didik yaitu menghafal dan memahami inti materi di alamat web yang telah diberikan
- d. Guru memberikan materi dengan memanfaatkan IT

1.6.7 Pembelajaran dikelas dan RPS sekolah

- a. Guru melakukan pemetaan materi yang harus dipelajari dalam pembelajaran normal dikelas dan RPS sekolah di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis SKKNI.
- b. Guru melaksanakan pembelajaran teori berdasarkan langkah-langkah didalam RPP yang dibuat oleh guru yaitu: Pendahuluan, Pelaksanaan, penutup
- c. Guru melaksanakan pembelajaran praktek berdasarkan langkah-langkah didalam jobsheet yang dibuat oleh guru yaitu: Persiapan, Pelaksanaan, Periksa unjuk kerja, Penutup/maintenance

1.6.8 Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) Oleh LSP P1 SMKN 1 Taliwang

- a. Jurusan dan sekolah mengajukan permohonan ke LSP P1 SMKN 1 Taliwang
- b. Jurusan mempersiapkan media, alat dan bahan uji.
- c. Jurusan mempersiapkan tempat uji kompetensi sementara
- d. LSP P1 mengecek kesiapan jurusan didalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi
- e. LSP P1 melaksanakan uji sertifikasi berbasis SKKNI sesuai waktu dan tempat yang telah disepakati.

-
- f. LSP P1 melaksanakan uji dengan teknik perklaster

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Model faktual manajemen pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang lebih dominan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di jurusan TBSM, sehingga hasil pembelajaran belum bisa maksimal karena sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang belum memadai
- b. Model konseptual manajemen pembelajaran berbasis SKKNI untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di dalam sekolah dan sumberdaya yang ada di luar sekolah dengan tujuan SKKNI sub sepeda motor, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang bisa teratasi
- c. Langkah-langkah penerapan program-program pembelajaran berbasis SKKNI di jurusan TBSM SMKN 1 Taliwang yaitu menerapkan kerjasama dan kesepakatan, melibatkan peran guru, peran DUDI dan LSP P1 SMKN 1 Taliwang. Program dilaksanakan oleh peserta didik mengikuti arahan guru, peserta didik melaporkan kegiatan yang dilakukan kepada guru. Peserta didik melaksanakan evaluasi dengan melaksanakan uji praktek dengan standar KKN level II berbasis SKKNI dan uji sertifikasi kompetensi berbasis SKKNI berstandar BNSP.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pembaca yaitu:

- a. Manajemen pembelajaran berbasis SKKNI memerlukan kerja sama yang baik antar beberapa pihak baik di dalam sekolah dan di luar sekolah, maka kerjasama antar berbagai pihak perlu ditingkatkan, terutama kerjasama guru dan kerjasama dengan DUDI
- b. Manajemen pembelajaran berbasis SKKNI perlu didukung oleh penentu kebijakan sehingga bisa diterapkan dengan baik.
- c. Uji sertifikasi kompetensi setara KKN level II berbasis SKKNI untuk jurusan TBSM perlu dilakukan dan didukung oleh penentu kebijakan sehingga sertifikat kompetensi yang dimiliki peserta didik berstandar BNSP.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI
- Creswell, John W. 2014. *Research Design*. London: Sage Publications. Ltd
- Darmansyah. 2012. *Strategi pembelajaran*. <http://repository.unp.ac.id/22149/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center
- Hanafi. 2017. *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup
- <https://skkni.kemnaker.go.id/tentang-kkni/penyetaraan-ijenjang>. tentang KKN

-
- Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi
- Komarudin, dan Sarkadi. 2017. *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Fakultas Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Medan. CV Widya Puspita
- Rusman. 2018. *Manajemen pengelolaan kelas (pendekatan dan prosedur)*. Surabaya: UMSurabaya Publishing
- Rohman, Abd. 2017. *Dasa-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media
- Samsudi. 2014. *Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif SMK untuk Membentuk Karakter Kewirausahaan Lulusan*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sarminto, Joko, dkk. *Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Pontianak: UNTAN
- Setiawan, M Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2002. *Karya Ilmiah Metode dan Teknik Wawancara*. Medan: Universitas Medan Area
- Sofyan, Herminarto. 2015. *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D)* Bandung: CV Alfabeta
- Sulastri, Lilies. 2014. *Manajemen, Sebuah Pengantar*. Bandung: La Good's Publishing
- Sumarni, S. 2019. *Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (Mantap)*. Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
- Surapranata, Sumarna. 2017. *Panduan Kerja Pengawas Sekolah* Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Syafaruddin. 2019. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama
- Wulan, Elis Ratna, dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
-